

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian skala hubungan konsep diri dan perilaku pemakaian alprazolam akan melalui pengujian korelasi menggunakan tehnik korelasi *product moment* dari Pearson menggunakan program *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) 22.

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian terdiri dari 2, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat skor variabel normal atau tidak normal. Uji linearitas dilakukan untuk melihat linear atau tidak hubungan kedua variabel, yaitu variabel hubungan konsep diri dan perilaku pemakaian alprazolam.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan tehnik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi  $p > 0,05$ , maka data berdistribusi normal, jika tidak normal apabila  $p < 0,05$ . Hasil dari uji normalitas skala konsep diri dapat dilihat pada lampiran E-1.

Pada variabel hubungan konsep diri dengan  $N = 20$ , di peroleh nilai K-SZ sebesar 0,872 dengan ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data konsep diri berdistribusi normal. Kemudian pada variabel perilaku pemakaian alprazolam diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,667 dengan ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data perilaku pemakaian alprazolam berdistribusi normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat linear atau tidak hubungan kedua variabel (variabel bebas dan tergantung). Taraf signifikansi variabel hubungan konsep diri dan perilaku pemakaian alprazolam adalah F linear 3,068 dan ( $p > 0,05$ ). Data disebut linear apabila  $p > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran E-2.

### 5.1.2. Hasil Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah melakukan uji asumsi dan uji hipotesis menggunakan tehnik korelasi *Spearman*. Hasil uji hipotesis didapatkan  $r_{ho} = -0,522$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan sangat signifikan (karena  $p < 0,01$ ) antara konsep diri dan perilaku pemakaian alprazolam. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

### 5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara variabel hubungan konsep diri dan variabel perilaku pemakaian alprazolam menggunakan tehnik korelasi *Spearman* diperoleh hasil  $r_{ho} = -0,522$ . Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan sangat signifikan (karena  $p < 0,01$ ) antara konsep diri dan perilaku pemakaian alprazolam. Apabila konsep diri tinggi maka perilaku pemakaian alprazolam rendah, sedangkan apabila konsep diri rendah maka perilaku pemakaian alprazolam tinggi. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti terkait hubungan konsep diri dan perilaku pemakaian alprazolam diterima karena adanya hubungan negatif.

Berdasarkan perhitungan data penelitian yang dibantu menggunakan SPSS menunjukkan adanya korelasi umum antara variabel tergantung dan variabel bebas. Jika dilihat dari hasil terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah,

sedang, tinggi, maka akan didapati konsep diri dan perilaku pemakaian alprazolam pada mahasiswa program studi psikologi Universitas Katolik Soegijapranata dalam kategori tinggi dan sedang. Kemudian konsep diri kategori tinggi sebesar 5 mahasiswa (25%) dan rendah 13 mahasiswa (65%), sedangkan perilaku pemakaian alprazolam kategori tinggi sebesar 9 mahasiswa (45%) dan rendah 9 mahasiswa (45%). Pernyataan ini dibuktikan dengan adanya hasil penghitungan Mean hipotetik dan Standard Deviasi hipotetik skala konsep diri yaitu  $MH = 32,5$  dan  $SDH = 6,5$  dengan mean empirik sebesar 40,25 maka dari itu masuk dalam kategori kelompok tinggi. Kemudian sama halnya dengan hasil penghitungan pada skala perilaku pemakaian alprazolam, yaitu  $MH = 30$  dan  $SDH = 6$  dengan mean empirik sebesar 27,45 maka dari itu masuk dalam kategori kelompok sedang.

Berdasarkan hasil perbandingan antara skor mean empirik skala konsep diri lebih tinggi dibandingkan skor mean empirik perilaku pemakaian alprazolam. Menjelaskan bahwa konsep diri cenderung lebih tinggi dari rata-rata populasi yang diasumsikan berdasarkan skala konsep diri. Begitu juga dengan hasil perbandingan antara skor mean empirik perilaku pemakaian alprazolam yang sedang dibandingkan dengan populasi yang diasumsikan.

Kemudian penghitungan dilakukan untuk melihat korelasi antara aspek konsep diri dan perilaku pemakaian alprazolam. Hasil dari penghitungan korelasi antara aspek konsep diri dan perilaku pemakaian alprazolam menunjukkan bahwa aspek konsep diri psikologis berkorelasi dengan perilaku pemakaian alprazolam. Aspek konsep diri fisik tidak berkorelasi dengan perilaku pemakaian alprazolam.

**Tabel 5.1. Korelasi antara Aspek Konsep Diri dan Perilaku Pemakaian Alprazolam**

No	Konsep Diri	Perilaku Pemakaian Alprazolam		
		$r_{ho}$	P	Keterangan
1.	Fisik	-0,248	$p > 0,05$	Tidak Signifikan
2.	Psikologis	-0,538	$p < 0,01$	Sangat Signifikan

Berdasarkan tabel 5.1 meskipun dari aspek konsep diri yang pertama, yaitu fisik tidak berkorelasi tetapi secara keseluruhan data yang diperoleh peneliti signifikan. Pada penelitian terlebih dahulu menurut (Salavera dan Usan, 2017) konsep diri fisik dan psikologis saling berpengaruh dan berkaitan, tetapi pada penelitian yang diteliti oleh peneliti ini hanya konsep diri psikologis saja yang berpengaruh. Hal ini berkaitan dengan fungsi Alprazolam yang mengurangi kecemasan dan menenangkan. Karena perilaku pemakaian Alprazolam terutama untuk mengatasi emosi negatif, terutama pada kecemasan.

Menurut sudut pandang peneliti, terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan hasil aspek konsep diri (fisik) tidak berkorelasi, yaitu :

Peneliti kurang tajam dalam pembuatan skala aspek konsep diri (fisik) yang sesungguhnya pada mahasiswa, sehingga kurang bisa memberikan gambaran mengenai keadaan subjek yang sebenarnya.

Kelemahan peneliti :

Hubungan konsep diri dan perilaku pemakaian alprazolam tidak linier, sehingga hasil penelitian hanya bisa ditunjukkan untuk subjek penelitian saja.